

**OBRAL SIMBOL KEPENTINGAN DALAM BROSUR POLITIK
(Analisis Semiotik di Balik Brosur Calon Legislatif DPR RI Hengki Kurniawan)**

Risa Lutfiana

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Risa.lutfiana@gmail.com

Pambudi Handoyo

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
Pampam_212@yahoo.com

Abstrak

Berbagai kalangan ikut mewarnai dalam pemilihan calon legislatif. Mulai dari kalangan bawah, pejabat hingga artis yang juga berpartisipasi dalam dunia politik. Terdapat pro dan kontra dalam pemilihan umum ini. Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang saat ini tengah menjadi primadona analisis adalah analisis semiotika dimana terdapat pembongkaran atas makna-makna yang ada pada sebuah berita atau informasi yang lain. Begitu pula yang tentu terjadi pada brosur politik pada calon legislatif Hengki Kurniawan ini. Maka, peneliti akan fokus pada analisis semiotik yang terkandung dalam brosur partai politik pada Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2014 yang telah berlangsung pada tanggal 9 April 2014 lalu. Terdapat 4 halaman dari brosur politik yang akan dianalisis baik dengan pendekatan semiotika Roland Barthes maupun hegemoni dari Antonio Gramsci. Dari analisis melalui pendekatan semiotika, diketahui bila dari pemilihan simbol warna dan kalimat yang digunakan dalam brosur menunjukkan adanya kepentingan tertentu dan justru sama sekali tidak menunjukkan adanya visi-misi yang jelas dari calon legislatif ini. Komentar-komentar yang ada pun justru menunjukkan adanya kesempurnaan atas apa yang dilakukan oleh Hengki Kurniawan. Memang dalam hal ini, perpolitikan terutama untuk mendulang suara, hanya ada *track record* yang baik. Masyarakat sebenarnya perlu tahu *track record*-nya secara penuh tanpa hegemoni dari pihak-pihak tertentu.

Kata Kunci: semiotik, kepentingan berpihak, brosur calon legislatif

Abstract

Many quarters had participated in the election of legislative candidates coloring. Starting from the bottom, acting to artists who are also participating in the world of politics. There are pros and cons in this election. From previous studies that are currently being a Prima Donna's analysis is the analysis of semiotics which there is the demolition of the existing meanings on a news or other information. So does that necessarily happens on legislative candidates on political brochures Hengki Kurniawan. Then, researchers will focus on the analysis contained in the brochure semiotik political party in the legislative election in 2014 that have taken place on the 9th of April 2014. There are 4 pages of political brochures that will be analyzed either by Roland Barthes and semiotics approach the hegemony of Antonio Gramsci. Through the analysis of approaches to semiotics, known to biladari the election symbol of the color and sentences used in the brochure showed a particular interest and thus in no way shows a clear vision and the presence of this legislative candidates. The comments are there any just shows the perfection of what was done by Hengki Kurniawan. Indeed in this case, particularly for the primaries elections caused the sound, there is only a good track record. The community actually needs to know his track record in full without the hegemony of certain parties.

Keywords: Semiotik, interests, favors a leaflet legislative candidates

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan bentuk dari pemerintahan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat seperti yang diungkapkan oleh atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pada penerapan demokrasi langsung tidak hanya Presiden yang dipilih

secara langsung namun juga mereka yang akan menduduki kursi legislatif pun demikian. Mulai dari yang tingkatnya Republik Indonesia (RI) hingga yang berada dalam tingkat Kota atau DPRD Kota. Menurut data dari Litbang Kompas, sebanyak 6.556 para calon legislatif telah menyalonkan dirinya sebagai pejabat Indonesia. Dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang tidak

jauh berbeda. Proposi calon legislatif perempuan pun telah memenuhi kuota 30%. Rata-rata usia para calon legislatif dalam rentang usia 31-50 tahun. Untuk masalah pendidikan para calon legislatif sudah memiliki gelar minimal sarjana S1 untuk meyakinkan rakyat bahwa mereka pantas dipilih. Dengan bekal pendidikan yang memadai, mereka bisa menjadi pemimpin yang berintelektual. Bahkan ada juga calon legislatif yang mendapat gelar magister ataupun doktoral.

Akhir-akhir ini lebih menakutkan lagi kehadiran artis/selebritis dirasa sangat berpengaruh dalam mendongkrak nama baik partai. Salah satunya adalah Partai Amanat Nasional (PAN) yang menggunakan artis untuk meraih simpati masyarakat. Dari seluruh daerah yang ada di Indonesia, provinsi Jawa Barat diprediksikan akan menyumbang jumlah artis terbanyak yang duduk di DPR RI. Sementara dari sisi partai, PAN dan PKB menjadi penyumbang terbanyak dengan meloloskan wakilnya melenggang di Senayan. Di PAN terdapat 6 calon legislatif yang diprediksi akan melenggang ke DPR RI untuk periode 2014-2019, antara lain: Eko Patrio (64.000 suara), Lucky Hakim (126.457 suara), Anang Hermansyah (37.439 suara), Desy Ratnasari (43.378 suara), Primus Yustisio (45.485 suara), dan (mantan) atlet tenis Yayuk Basuki (35.782 suara). (<http://www.beritasatu.com/hiburan/180005-daftar-caleg-dari-kalangan-artis-yang-diprediksi-lolos-ke-senayan.html> 27 Juli 2015)

Berbicara tentang artis yang terjun dalam dunia politik. Ada salah satu artis wajahnya banyak dipajang di berbagai spanduk/*banner*, yaitu Hengki Kurniawan. Hengki Kurniawan merupakan seorang artis yang *multitalent*. Selain menjadi artis yang profesional, ia juga pernah menjadi sutradara. Memiliki wajah yang rupawan dan berbadan tinggi membuat Hengki mudah dikenali oleh banyak masyarakat. Meski pernah bercerai dengan istrinya, namun nama baik Hengki Kurniawan masih baik di dalam dunia *entertainment*. Terbukti dengan masih banyaknya fans yang setia untuk mendukung Hengki Kurniawan untuk ikut mencalonkan legislatif. Alasan pemilihan artis Hengki Kurniawan ini adalah selain adanya kemungkinan keterpilihan darinya, Hengki juga cukup dikenal sekaligus dekat dengan petinggi-petinggi di wilayah pemilihannya, yaitu Blitar, Kediri, dan Tulungagung. Terlebih kepemimpinan yang saat ini menjabat di Kediri terutamanya merupakan bagian dari partai PAN sehingga cukup mudah mengusung masa untuk memilih Hengki. Bukan hanya itu, teknik “perangkulan” kelompok tandingan maupun yang kontra dengannya pun cukup pandai dilakukan.

Peneliti akan fokus pada analisis semiotik yang terkandung dalam brosur partai politik pada Pemilihan Umum Legislatif pada tahun 2014 yang telah

berlangsung pada tanggal 9 April 2014 lalu. Sedangkan untuk rumusan masalahnya sendiri, peneliti kemudian mengangkat mengenai analisis semiotik dalam penyatuan hegemoni dalam brosur calon legislatif Hengki Kurniawan. Lalu untuk tujuan penelitiannya sendiri lebih untuk mengidentifikasi ciri khas penggunaan warna dan bahasa yang ditampilkan dalam brosur calon legislatif tersebut. Selain menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, peneliti juga memanfaatkan masuknya teori Hegemoni Gramsci sebagai pisau analisisnya.

Antonio Gramsci dipandang sebagai intelektual muda yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran Marx. Karya Gramsci yang sering dijadikan sumber kutipan untuk ilmu sosial dan humaniora adalah konsep hegemoni. Menurut Gramsci melalui Ritzer (2012: 300) hegemoni didefinisikan sebagai kepemimpinan budaya yang dijalankan oleh kelas yang berkuasa. Kelas berkuasa mencoba menyerang melalui ideologi-ideologi mereka yang berupa gagasan-gagasan yang mereka bangun kemudian dicekikkan pada massa dan masalah yang mempraktekannya. Massa mungkin tidak akan dapat membangun maupun memikirkan gagasan tersebut, walaupun terpikirkan mungkin hanya pada level keyakinan. Dengan demikian mereka membutuhkan peran elite untuk dapat menjadi sadar.

Jika hegemoni diartikan sebagai sebuah pengarahan pada suatu kebenaran tertentu dengan pemaksaan, namun individu maupun kelompok yang diarahkan tidak akan merasa bahwa mereka sedang diarahkan. Jika merujuk pada salah satu aribut partai politik yang sering digunakan untuk memperkenalkan visi misinya yakni brosur, maka sedikit banyak kita akan terpengaruh dengan tampilan gambar maupun tulisan yang dipasang di dalamnya. Kemudian muncul komentar-komentar kecil untuk beberapa hal yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Beberapa hal lain yang tidak diketahui kebenarannya atas penilaian yang baik pun akan disematkan. Pembahasan mengenai poster iklan partai politik ini erat kaitannya dengan teori-teori semiotik dan bahasa yang salah satunya adalah Barthes. Barthes dapat digolongkan sebagai salah satu tokoh *cultural studies* dari kutub pemikir Prancis selain dari Inggris yang seringkali dikutip sebagai cikal bakal berdirinya kajian budaya ini. Dalam hal ini menurut Barthes terdapat tiga bagian dalam pembahasan mengenai hal yang bersangkutan ini, yakni: *mythologies*, *fashion*, dan *camera*. Barthes mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan mitologi yaitu sejumlah mitos-mitos modern yang tersembunyi di balik semua hal itu.

Mitos inilah yang oleh Barthes disebut sebagai *second order semiotic system*, yang harus diungkap signifikansinya. Mitos merupakan salah satu *type of*

speech. Penjelasan mengenai konsep mitos-mitos masa kini sebagai kajian sistem tanda dibicarakan pada subbab yang kedua yang berjudul “*Myth Today*”. Sedangkan yang dimaksud dengan fashion dalam buku *The Fashion System*, Barthes membicarakan panjang lebar mengenai dunia mode. Dalam buku ini Barthes juga membicarakan operasi struktur penanda (*signifier*) mode, struktur petanda (*signified*)-nya, dan struktur *sign* atau signifikansinya. Tata busana tidak lagi menjadi sekedar pakaian tetapi juga telah menjadi mode, menjadi peragaan busana, menjadi sebuah tontonan yang memiliki prestisenya tersendiri, menjadi simbol status kehidupan. Sedangkan yang terakhir adalah camera, yang dimaksud dengan camera adalah tentang foto, khususnya tentang foto-foto dalam media massa dan iklan. Hal ini diungkapkannya dalam dua artikelnya, “*The Photographic Message*” pada 1961 dan “*Rethoric of the Image*” juga pada 1961. Lewat dua artikelnya ini, Barthes menguraikan makna-makna konotatif yang terdapat dalam sejumlah foto dalam media massa dan iklan. Foto sebagai salah satu sarana yang sanggup menghadirkan pesan secara langsung (sebagai analogon atau denotasi) dapat meyakinkan seseorang (pembaca berita atau iklan) bahwa peristiwa tersebut sudah dilihat oleh seseorang, yakni fotografer. Akan tetapi, di balik peristiwa tersebut, ternyata foto juga mengandung pesan simbolik (*coded-iconic message*) yang menuntut pembacanya untuk menghubungkannya dengan “pengetahuan” yang telah dimiliki sebelumnya. (Dian Swandayani, “Tokoh *Cultural Studies* Prancis: Roland Barthes” dalam artikel. (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dian%20Swandayani.%20SS..M.Hum./Roland%20Barthes.%20Tokoh%20Cultural%20Studies%20Prancis.pdf> <http://www.allbookez.com/pdf/18719oc/>, diakses 22 Mei 2014)

Pada dasarnya lambang yang digunakan dalam iklan terdiri atas dua jenis, yaitu verbal dan nonverbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang dikenal, sedangkan lambang nonverbal berupa bentuk dan warna yang disajikan dalam iklan yang tidak secara khusus meniru rupa atas bentuk realitas. Untuk menganalisa. Signifier (penanda), 2. Signified (petanda), 3. denotatif sign (tanda denotatif), 4. connotative signifier (penanda konotatif), 5. connotative signified (petanda konotatif), 6. connotative sign (tanda konotatif) iklan, menurut Berger dalam Tinarbuko (2008:117), hal-hal berikut ini perlu dipertimbangkan:

1. Penanda dan Petanda
2. Gambar, indeks, dan symbol
3. Fenomena sosiologis
4. Sifat daya tarik yang dibuat untuk menjual produk
5. Desain dari iklan

6. Publikasi yang ditemukan di dalam iklan dan khayalan yang diharapkan oleh publikasi tersebut.

Dari hal yang perlu dipertimbangkan di atas, maka hal-hal tersebut dapat diuraikan seperti berikut. Menurut Roland Barthes, “semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Teks di sini dalam arti luas. Teks tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, namun semiotik dapat meneliti teks di mana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem”. Dengan demikian, semiotik dapat meneliti bermacam-macam teks seperti berita, film, fiksi, puisi, drama, fashion dan iklan. Dalam bahasan yang akan digunakan untuk mencari pemaknaan terhadap kajian iklan pada kasus ini menggunakan pendekatan pada pemikiran Barthes yang merupakan salah satu tokoh semiotik ternama.

Karena dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian makna denotatif yang melandasi keberadaannya. Acuan yang digunakan yakni melakukan penelitian berdasarkan denotatif dan konotatif. Dimana nantinya pada kajian iklan parpol akan dibagi kedalam pemaknaan terhadap bagian-bagian mana yang merupakan denotatif dan mana pemaknaan yang berupa konotatif dari kemunculan iklan tersebut juga berinterpretasi terhadap pemaparan pada kandungan arti terhadap bahasa tubuh perempuan dalam iklan. (Dian Swandayani, “Tokoh *Cultural Studies* Prancis: Roland Barthes” dalam artikel. (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dian%20Swandayani.%20SS..M.Hum./Roland%20Barthes.%20Tokoh%20Cultural%20Studies%20Prancis.pdf> <http://www.allbookez.com/pdf/18719oc/>, diakses 22 Mei 2014).

Seperti yang dijelaskan pula oleh Hjelmslev dalam buku Roland Barthes, 2012, muncul sebuah pemikiran baru mengenai tanda, dimana tanda menjadi bagian dari gabungan atas petanda dan penanda. Taraf dari penanda membentuk *taraf ekspresi* dan taraf petanda membentuk *taraf isi*. Inilah yang kemudian menjadi inti dari analisa semiotik dari penelitian kali ini.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Mengenai penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian mampu untuk memperdalam sebuah data yang ditemukan dalam setiap penelitian. Dimana dalam penelitian kualitatif memberikan pandangan secara mendalam mengenai sebuah kajian tentang kajian melalui literatur serta melalui berbagai sumber data yang mendukung. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan pisau analisis dari hegemoni, Gramsci.

Pada analisis data yang dilakukan oleh Barthes dalam penelitian ini adalah mencoba untuk mengangkat makna tanda yang ada di dalam sebuah gambar yang didapatkan di sekitarnya baik yang berupa warna, gambar, maupun pemaknaan atas foto dan kalimat pada brosur caleg Hengki Kurniawan ini. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika merupakan sebuah tindakan untuk mengangkat tanda yang kemudian di intepretasikan kedalam sebuah tulisan. Kemudian untuk melakukan sebuah kajian mengenai praktek periklanan atau media yang dilakukan calon anggota DPR RI ini, penelitian ini mencoba mengangkat mengenai sebuah hal tentang kondisi politik yang ada di Indonesia menggunakan metode semiotik.

Pendekatan semiotika merupakan pendekatan untuk menjawab sebuah pentingnya dari keadaan yang terlalu tidak terlihat dari sebuah media komunikasi massa. Komunikasi massa ini diambil melalui brosur-brosur yang diberikan kepada masyarakat luas untuk menjadikan sebuah media politik yang dilakukan oleh para aktor politik. Partai politik merupakan wadah kondisi persaingan tentang perpolitikan yang ada dewasa ini. Namun dalam wadah media massa tersebut juga akan mengandung sebuah ajakan yang dilakukan oleh kaum intelektual. Dimana peran intelektual harus menjadi sebuah peran untuk menghantarkan partai politik ke arah yang cenderung meletakkan sebuah wacana ke dalam bentuk yang tidak dapat disadari oleh rakyatnya. Waktu penelitian ini adalah ketika masa proses kampanye para anggota calon legislatif DPR RI terutama Hengki Kurniawan Kurniawan. Waktu penelitian ini diadakan pada bulan Maret-April. Lokasi pengambilan penelitian diadakan di daerah pemilihan (dapil) dari Hengki Kurniawan yakni di daerah Blitar, Kediri, dan Tulungagung. Waktu penelitian ini dipilih karena waktu merupakan masa kampanye yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Subjek penelitian ini menggunakan sebuah media massa politik yang ada di daerah Kediri yakni brosur kampanye politik Hengki Kurniawan. Hengki Kurniawan adalah salah satu artis Indonesia yang terkenal. Dalam brosur kampanye Hengki Kurniawan menawarkan beberapa kampanye melalui beberapa hal tentang politiknya maupun kinerjanya selama ini di masyarakat baik untuk mendulang suara maupun kegiatan pendukung yang lain. Dalam brosur, Hengki Kurniawan mempunyai beberapa hal yang patut untuk dijadikan sebagai bahan untuk melakukan penelitian. Dimana selain Hengki Kurniawan menjadi seorang artis dia juga mempunyai etiket baik kepada semua orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan pengamatan langsung pada brosur kampanye Hengki Kurniawan. Selain itu dalam penelitian

ini juga melakukan studi literatur demi kelengkapan data-data yang belum terpenuhi. Dengan begitu dalam membuat analisis data menjadi tidak ada kerancuan dalam penelitian-penelitiannya.

Dalam menganalisa gambar mengambil cara-cara yang dilakukan oleh Roland Barthes mengenai semiotika untuk membongkar makna yang terkandung dalam gambar, kalimat, maupun pemilihan warna yang digunakan dalam brosur. Dimana dalam teknik semiotika Roland Barthes mempunyai beberapa tahap tentang pembongkaran bahasa dan gambar. Kemudian untuk melihat praktik sosiokultural dan praktik diskursus menggunakan metode studi pustaka dan wawancara langsung kepada masyarakat mengenai para calon pemimpin mereka. Dengan begitu analisis wacana yang dilakukan melalui metode semiotika Barthes harus dilakukan melalui tahapan-tahapan yang di atas. Peneliti melakukan pembahasan secara bertahap mengingat dalam analisis semiotik ini dibutuhkan detail informasi yang tepat. Terdapat 4 halaman dari brosur politik yang akan dianalisis baik dengan pendekatan semiotika Roland Barthes maupun hegemoni dari Antonio Gramsci.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Halaman 1 dan 4 dari brosur calon Legislatif Hengki Kurniawan pada daerah pemilihannya di Blitar, Kediri, dan Tulungagung

Sebagaimana uraian teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka iklan partai politik melalui poster atau brosur yang akan dianalisis adalah Hengki Kurniawan, caleg DPR RI dari Partai Amanat Nasional nomor urut 2 (dua) Dapil VI Jawa Timur, yang mewakili masyarakat Blitar, Kediri dan Tulingagung. Apabila dilihat dari background-nya Hengki Kurniawan dulunya adalah artis yang terkenal, maka dalam hal ini secara tidak langsung dapat menarik khalayak untuk ikut turut serta dalam pemilu 2014 serta menjadikan Hengki Kurniawan sebagai pilihannya. Dari uraian yang tertera di brosur tersebut, secara tidak langsung menunjukkan bahwa yang

bersangkutan menggunakan lambang verbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang dikenal. Bahasa di sini berfungsi untuk mengungkapkan gagasan, menarik, atau mengajak dan lain sebagainya dari pihak tertentu kepada khalayak umum atau pihak-pihak tertentu melalui poster/iklan dan sejenisnya. Sedangkan lambang non verbal dari poster yang bersangkutan disajikan melalui foto Hengki Kurniawan, gambar kotak suara pemilu 2014, tata cara memilih, warna kertas suara dan cara pencoblosan. Selain itu, penampilan poster tersebut menggunakan warna merah, kuning, biru, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan lambang nonverbal berupa bentuk dan warna yang disajikan dalam iklan yang tidak secara khusus meniru rupa atas bentuk realitas. Dari uraian lambang non verbal yang disebutkan di atas, terlihat jelas bahwa di dalamnya terdapat Penanda dan Petanda, Gambar, indeks, dan simbol dan lain sebagainya. Adapun penanda dan petanda dan seterusnya tersebut mempunyai makna yang sendiri-sendiri, menjelaskan poster yang bersangkutan serta mempunyai tujuan tertentu.



Gambar 2: Halaman 2 dan 3 dari brosur calon Legislatif Hengki Kurniawan pada daerah pemilihannya di Blitar, Kediri, dan Tulungagung

Sebagai contoh foto Hengki Kurniawan yang memakai “pakaian Jawa dan blangkon”, menunjukkan bahwa Hengki adalah orang Jawa dan masih memegang erat budaya Jawa. Gambaran tersebut juga menjadi bentuk pengungkapan bila ia masih begitu memegang teguh budaya pada daerah pemilihannya. Hal tersebut menurut hemat peneliti adalah digunakan untuk menarik simpati masyarakat serta menunjukkan kepada masyarakat bahwa Hengki adalah orang Jawa. Simpati tersebut dapat diperoleh melalui lambang pakaian Jawa tadi, bahwa Hengki adalah termasuk orang yang suka membanggakan sukunya sendiri. Sehingga dengan mengetahui identitas Hengki yang merupakan orang Jawa, maka masyarakat akan memilih calon yang dari sukunya sendiri khususnya suku Jawa. Sedangkan dalam lambang verbalnya yang menggunakan kalimat “Allah”, menunjukkan bahwa

Hengki adalah orang yang beragama Islam dan begitu memegang teguh agamanya. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam poster tersebut terdapat simbol-simbol, pesan, mitos, dan lain sebagainya. Tak lain dari hal itu semua, dalam poster yang bersangkutan tersebut juga terdapat prakata dari beberapa orang yang mempunyai kedudukan dalam kelas sosial maupun kehidupan sehari-hari. Diantara orang-orang yang bersangkutan tersebut antara lain yakni: Amin Rais (tokoh reformasi), Hatta Rajasa (menko perekonomian), Eko Patrio (anggota DPR RI), dll. Dari prakata orang-orang tersebut dapat dikatakan bahwa banyak tokoh sosial kehidupan ini member dukungan kepada Hengki.

Adapun pada halaman ke-2 (dua) dari brosur tersebut terdapat beberapa foto kegiatan yang dilakukan oleh Hengki Kurniawan. Dari foto-foto tersebut, peneliti mengkategorisasikannya dalam beberapa pendekatan, yaitu:

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES (foto-foto pada halaman kedua)

Gambar	Petanda	Penanda
Hengki Kurniawan sedang di makam	Hengki Kurniawan menggunakan baju berwarna Hitam, menabur bunga di makam bung Karno sebagai ikon Kota Blitar	Gambar tersebut menunjukkan untuk meminta ijin pada Bung Karno untuk memimpin Kota Blitar
Gambar di bawahnya	Beberapa ibu-ibu yang menggunakan mukena, ada bapak-bapak yang menggunakan peci, lokasi yang digunakan di mushola ditandai dengan karpet hijau bergambar masjid	Gambar tersebut menunjukkan situasi yang sedang diskusi ingin membangun kedekatan dengan jamaah mushola
Gambar di bawahnya	Hengki Kurniawan berfoto dengan perempuan-perempuan memakai baju putih-putih selayaknya perawat, seorang bapak mengenakan baju serupa	Gambar tersebut menunjukkan keberadaannya yang sedang berfoto bersama tenaga medis mengisyaratkan hal yang
Gambar di	Hengki Kurniawan sedang berdialog	Gambar ini menunjukkan

bawahnya	dengan ibu menggunakan baju beserta kerudungnya berwarna biru. Di belakang terdapat papan berwarna putih, dinding bangunan berwarna hijau	kegiatan Hengki Kurniawan untuk menjaring apirasi dari perempuan
Gambar paling bawah	Hengki Kurniawan berfoto bersama ibu-ibu yang menggunakan baju berwarna ungu. Warna ungu adalah warna yang identik dengan Kediri sebagai ciri khas Persik	Dengan berfoto bersama dengan ibu-ibu bisa jadi ada keinginan untuk mengayomi warga Kediri
	Hengki Kurniawan sedang berfoto dengan ibu yang sedang terbaring di salah satu ranjang. Ia punuduk di samping kanan dengan raut wajah yang muram, turut merasakan kesedihan dan rasa sakit dari ibu yang tengah dikunjunginya	Sebagai seorang calon legislatif maka dengan memperjuangkan hak-hak warganya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai
	Gambar ini menunjukkan Hengki Kurniawan sedang berbincang dengan Amien Rais sebagai Pembina Partai PAN	Gambar ini menunjukkan kedekatan antar Hengki Kurniawan dengan Amien Rais sehingga muncul penilaian bahwa Hengki Kurniawan memiliki hubungan yang baik.
Gambar Hengki Kurniawan diapit oleh kyai	Hengki Kurniawan sedang berfoto dengan dua orang berpakaian sarung, berkalungkan sorban mengenakan kopiah	Foto ini mengisyaratkan kedekatan Hengki Kurniawan dengan kyai besar di Kediri. Tampilan ini seperti

	putih	menunjukkan bahwa keikutserataan Hengki Kurniawan di Pilihan Legislatif telah mendapatkan dukungan dari kyai besar. Hal ini turut serta dilakukan untuk menunjukkan adanya keberpihakan Hengki Kurniawan dengan kalangan Nahdatul Ulama meskipun partai yang mengusungnya yaitu PAN merupakan kelompok lain yaitu dari Muhammadiyah. Basis Nahdatul Ulama cukup besar terutama di kawasan Kediri
--	-------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Secara analisis maka peneliti dapat menggolongkan foto-foto tersebut dalam beberapa kepentingan atas hal yang ingin diusung oleh Hengki Kurniawan.

Nasionalisme

Hengki Kurniawan yang sedang menabur bunga di salah satu pendiri bangsa yang ada di Blitar yakni Bung Karno. Ia mengenakan pakaian hitam yang dipadukan dengan celana jeans berwarna biru dengan jam tangan hitam. Secara petanda, warna hitam merupakan lambang dari bela sungkawa dan biasa digunakan untuk mengunjungi orang-orang yang telah meninggal. Makam Bung Karno menjadi ikon dari Blitar, dengan menampilkan foto kegiatan ketika berziarah di makam pahlawan Nasional maka pesan yang akan dihadirkan adalah bagaimana sebuah nasionalisme yang dimiliki oleh Soekarno akan tertular pada Hengki Kurniawan. Berziarah kubur juga dapat diartikan sebagai permohonan ijin pada tokoh penting yang ada di tempat tersebut ketika ingin mengadakan sebuah hajatan atau sedang memiliki keinginan yang berhubungan dengan perhelatan yang besar. Dengan menampilkan foto kegiatan tersebut diharapkan masyarakat yang berada di daerah pilihannya khususnya Blitar menaruh kepercayaan lebih pada Hengki Kurniawan. Gambar yang ditampilkan bukan

berarti Hengki Kurniawan sedang berdoa, melainkan sedang menabur bunga. Bukan berarti datang ke makam untuk berdoa, bisa saja ia hanya mengunjungi dan hanya ingin menabur bunga kemudian diambil fotonya

Agama

Foto yang menunjukkan Hengki Kurniawan sedang duduk bersama dengan ibu-ibu dan bapak-bapak di sebuah tempat yang disinyalir di mushola. Ibu-ibu yang hadir masih mengenakan mukena (pakaian untuk sembahyang bagi perempuan) berwarna putih. Bapak-bapak yang duduk di samping dan di depannya juga menggunakan kopyah/peci (alat sembahyang yang digunakan di kepala oleh laki-laki). Dalam foto tersebut Hengki Kurniawan sedang menatap salah satu bapak, dan terlihat seperti sedang berbicara dan ia pun mendengarkannya. Foto ini mengisyaratkan sebuah pesan bahwa Hengki Kurniawan melakukan dialog dengan warga yang beragama Islam. Kediri, salah satu daerah pilihannya sebagian besar beragama Islam. Maka dengan menampilkan gambaran tersebut maka Nampak seperti mendengarkan aspirasi masyarakat muslim dan nantinya akan memperjuangkannya. Foto-foto dengan kondisi yang sama banyak ditampilkan, agar memunculkan pencitraan yang *apik* bahwa Hengki Kurniawan sebagai seorang pemimpin nantinya dapat bergabung dengan berbagai macam kelompok dan dapat mengikuti dengan baik. Tidak ada kecenderungan-kecenderungan untuk memihak salah satu kelompok. Seperti yang kita tahu bahwa Partai yang ditunggangi oleh Hengki Kurniawan Kurniawan adalah partai Islam berbasis Muhammadiyah sedangkan di Kota Kediri menjadi basis NU (Nahdatul Ulama) yang sangat besar. Selain itu, terdapat foto Hengki Kurniawan Kurniawan dengan dua orang bapak yang memakai baju putih serupa dengan baju koko, menggunakan kopyah/peci berwarna putih dengan sejenis selendang yang diletakkan di pundak sebelah kanan dan ada juga yang diletakkan di sebelah kiri. Bisa disebut dengan kyai sebab penampian yang ditunjukkan merepresentasikan diri sebagai seorang kyai. Kedua kyai tersebut adalah kyai besar yang ada di pondok pesantren besar di Kediri yakni Pondok Pesantren Lirboyo.

Hengki Kurniawan duduk di antara keduanya dengan menggunakan jas berwarna biru dan kedua tangannya menyentuh lutut kedua kyai tersebut. Tangan kanan menyentuh lutut sebelah kiri kyai yang ada di sebelah kanannya dan tangan kirinya menyentuh lutut sebelah kanan kyai yang ada di sebelah kirinya. Menghubungkan basis organisasi yang menaungi Hengki Kurniawan dan kedua Kyai besar tersebut menjadi representasi dua organisasi yang berbeda yakni NU dengan Muhammadiyah yang dapat saling berkomunikasi secara nyaman. Dengan menunjukkan gambar tersebut bahwa

keinginan untuk menyatukan perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan organisasi saja.

Sosial

Hengki Kurniawan sedang berfoto dengan perempuan yang menggunakan pakaian putih merepresentasikan petugas kesehatan. Sebagian besar foto yang ada di brosur menunjukkan foto Hengki Kurniawan dengan ibu-ibu. Dari perempuan yang masih muda, ibu-ibu pekerja, ibu pengajian, dan beberapa pekerjaan lain yang dekat dengan perempuan. Bisa diartikan bahwa keinginan Hengki Kurniawan dekat perempuan adalah untuk mendengarkan keluh kesah dan aspirasi perempuan. Perempuan adalah obyek terbanyak dari foto-foto yang ada di dalam brosur. Bisa juga karena Hengki Kurniawan adalah seorang artis terkenal dan menjadi idola ibu-ibu jadi pendekatan dengan ibu-ibu dipastikan lebih mudah. Selain itu, Hengki Kurniawan sedang berdialog dengan mahasiswa yang menggunakan jas almamater berwarna kuning, kemudian berfoto dengan peajar dengan jas almamater berwarna biru dan Hengki Kurniawan menggunakan baju berwarna putih, Hengki Kurniawan berbicara di depan pelajar menggunakan jas almamater berwarna biru muda.

Foto selanjutnya dengan pelajar-pelajar kecil yang menggunakan pakaian batik dan Hengki Kurniawan mengenakan baju batik berwarna merah. Foto ini mengisyaratkan pesan bahwa Hengki Kurniawan melakukan sosialisasi pada para pelajar sebagai pemilih muda dengan kuota suara yang cukup besar. Begitu juga dengan foto ketika Hengki Kurniawan menyerahkan sebuah bingkisan kepada seorang bapak yang menggunakan kaos putih dan celana berwarna merah dan di belakangnya terdapat banyak orang yang menggunakan pakaian berwarna kuning dengan lengan berwarna hitam di sebuah bangunan terbuka, jika dilihat dari gambar tersebut Hengki tengah memberikan bingkisan ketika ada kegiatan yang dilakukan banyak orang.

Kesehatan

Beberapa gambar yang menunjukkan keterlibatan Hengki Kurniawan yang mejenguk maupun memberikan kontribusinya dengan mendonorkan darahnya. Hengki Kurniawan menggunakan baju biru duduk di ranjang pasien yang sebelahnya terdapat perempuan yang menggunakan baju putih dengan stetoskop yang menggantung di lehernya sedang memeriksa seorang perempuan yang berbaring di ranjang kesehatan yang menggunakan pakaian biru, kerudung dan celana dengan warna senada yakni biru. Ada seorang perempuan yang berdiri mengenakan baju putih dengan kerudung dan rok dengan warna senada yakni hitam. Di sebelah kanan

(tampak dari depan) terdapat bapak-bapak yang berdiri mengenakan baju berwarna putih yang di depannya terdapat sebuah meja yang di atas meja tersebut juga terdapat perlengkapan perawat atau dokter yang sedang memeriksa pasien. Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa Hengki Kurniawan sangat peduli terhadap sesama. Ini terlihat dengan kedatangannya untuk menjenguk pasien yang sedang melakukan donor darah sebagai bentuk rasa peduli antar sesama.

Foto kedua, yaitu tidak berbeda jauh dengan foto yang di atas mengenai kesehatan. Di sini Hengki Kurniawan juga berfoto berdua dengan salah satu pasien yang ada di rumah sakit. Hengki Kurniawan mengenakan baju batik warna coklat dan celana warna hitam serta memakai gelang warna hitam di lengan kirinya sambil mengacungkan jempol tangan kirinya. Sedangkan pasien tersebut mengenakan baju biru dan penutup kepala warna putih serta sambil mengacungkan jempol tangan kanannya. Pasien tersebut pada saat berfoto dengan Hengki Kurniawan terlihat berbaring di atas kasur berwarna putih. Sama halnya dengan foto tersebut, Hengki Kurniawan juga menunjukkan adanya rasa peduli terhadap pasien di rumah sakit.

Gambar yang ketiga yaitu Hengki Kurniawan yang sedang menjenguk ibu-ibu yang sedang sakit terlihat berbaring di atas kasur. Pada foto ini Hengki Kurniawan memakai baju hitam lengan pendek sambil melihat ke arah ibu yang sedang berbaring di atas kasur tersebut. Ibu tersebut mengenakan baju warna hijau lengan panjang dengan motif gambar kartun dan selimut warna hitam. Sedangkan untuk bantal yang digunakannya terlihat bantal dengan motif batik, dan di samping kepalanya juga terdapat sehelai kain warna hijau. Dari keseluruhan gambar yang ada ini, baik gambar pertama, kedua dan ketiga, menunjukkan bahwa betapa pedulinya Hengki Kurniawan terhadap pasien-pasien yang dijenguknya secara khusus dan secara umum. Dengan sosialisasi ini Hengki Kurniawan juga mengharapkan adanya dukungan dari pada pasien-pasien tersebut sebagai calon anggota Legislatif DPR RI.

Politik

Berikut ini adalah kegiatan yang diabadikan dalam bentuk foto yang dilakukan oleh Hengki Kurniawan dengan beberapa tokoh politik yang menjabat di pengurusan partai PAN. Gambar pertama adalah gambar yang menunjukkan Hengki Kurniawan yang tengah berbincang dengan Amien Rais yang menjabat sebagai pembina Partai. Hengki Kurniawan dan Amien Rais berada di dalam sebuah ruangan dengan warna tembok yang lembut (*soft*). Hengki Kurniawan mengenakan baju berwarna putih sedangkan Amien Rais mengenakan baju hitam dengan garis putih. Terlihat perbincangan yang

dilakukan sangat santai sekali, khususnya terlihat dari Amien Rais sebab posisi dudunya tidak terlihat seperti sedang rapat atau membicarakan hal yang penting. Namun berbeda dengan Hengki Kurniawan yang duduk sedikit condong kedepan seakan-akan ingin mendengarkan lebih jelas dan seksama.

Jika dilihat dari kondisi tersebut maka pesan yang ingin disampaikan oleh Hengki Kurniawan melalui gambar ini adalah kedekatan dengan pengurus partai yang mengisyaratkan keseriusan Hengki Kurniawan untuk bergabung dan menimba ilmu berpolitik dari mereka. Sedangkan berdasarkan analisis dari Gramsci dengan konsep hegemoninya, foto-foto pada halaman kedua senyatanya menunjukkan adanya akses ke dalam sejumlah pemimpin besar kelompok memungkinkan terjadinya penggalangan massa melalui cara hegemoni. Ini dapat terjadi ketika seorang pemilih menentukan pilihannya atas dasar kepercayaan sekaligus rekomendasi dari kyai. Terlebih kekuasaan atas pemikiran kyai baik dalam hal keagamaan bahkan politik menjadi salah satu bagian terpenting bagi masyarakat Kota Kediri terutamanya. Salah satu simbol keagamaan terutama basis Nahdatul Ulama adalah adanya pondok Lirboyo di kawasan Kota Kediri. Para kyai besar banyak didatangi oleh calon legislatif termasuk Hengki Kurniawan ini. Ia yang notabene berasal dari kubu yang berbeda yaitu Muhammadiyah berusaha menggalang suara melalui keberpihakkannya dengan kyai besar NU di Kota Kediri.

Kemudian analisis dilanjutkan pada halaman ketiga dari brosur tersebut. Pada pamflet/brosur terdapat kalimat yang menyatakan “Anak Kampung Menuju Senayan”. Itu dapat diartikan dengan Hengki Kurniawan yang berasal dari kampung, tepatnya di Blitar. Tengah menjadi salah satu calon legislatif yang hendak membangun daerah asalnya.

Di dalam brosur tersebut juga terdapat banyak warna yang menjadi *background*-nya, serta mempunyai makna sendiri antara lain:

1. Warna hijau (muda) melambangkan bahwa kepribadiannya yang stabil dan seperti daun yang baru tumbuh istilahnya tunas muda. Ibaratnya di Hengki Kurniawan adalah seorang yang masih berjiwa muda sehingga memiliki banyak kesempatan untuk menjadi pemimpin lebih lama dan mampu menaungi aspirasi mereka. Selain itu juga warna hijau identik dengan alam dan mampu memberi suasana tenang dan santai. Hal ini dapat menggambarkan seseorang untuk menyeimbangkan emosi dan memudahkan keterbukaan dalam berkomunikasi. Hijau juga merupakan re-presentasi dari penaungan kelompok NU atau Nahdatul Ulama yang notabene menjadi mayoritas kelompok

keagamaan di kawasan Blitar, Tulungagung, dan Kediri (wilayah dapilnya).

2. Warna putih yang memberi kesan kebebasan/kejernihan dalam berpikir. Seorang Hengki Kurniawan yang dulunya juga pernah mengenyam pendidikan dalam bidang politik mempunyai kejernihan dalam menambah ide sehingga dimungkinkan maksud penggunaan warna putih sebagai *background* sekaligus warna kemeja yang digunakan memberikan gambaran untuk mengubah kancah politik menjadi lebih bersih dan cerdas.
3. Warna biru melambangkan warna partainya. Serta melambangkan kelompok keagamaan dari Muhammadiyah. Bisa diartikan sebagai kesan professional dan kepercayaan. Ini pun juga mampu memberikan gambaran bila Hengki Kurniawan dapat dipercaya membawa amanah dan menjadi pemimpin yang professional meski awalnya ia adalah seorang artis.
4. Warna merah yang memiliki simbol *action* dan gairah yang menggambarkan ia cepat tanggap dalam berbagai urusan dan masalah selain itu juga untuk menggalang massa dari PDI-P dimana di wilayah Kediri dan sekitarnya cukup didominasi oleh PDI-P. Ini juga menjadi salah satu cara memecah suara agar tidak hanya didominasi oleh PDI-P namun juga oleh PAN
5. Hitam melambangkan kondisi yang elegan, namun terkadang terlihat suram meski demikian, hitam juga dapat menunjukkan adanya kekuatan dan tekad yang teguh. Dengan demikian pemilihan warna ini adalah untuk menunjukkan adanya tekad yang kuat dalam memajukan wilayah Blitar, Kediri, dan Tulungagung
6. Warna kuning digunakan untuk menunjukkan Hengki Kurniawan tengah berada dalam pemilihan calon legislatif DPR RI, dimana kertas yang digunakan pada bagian atasnya memiliki dasar warna kuning sehingga masyarakat tetap ingat bila melihat warna kuning maka

Selain itu, Hengki bukan hanya mengobrol sejumlah simbol yang secara semiotik memiliki artinya tersendiri, ia pun turut menjual popularitas yang telah didapatnya saat ini. Wajah yang rupawan membuat banyak orang tertarik dengannya. Gaya rambut yang terpotong rapi menggambarkan Hengki Kurniawan adalah seorang yang disiplin dan bersih. Mode baju yang dipakainya juga begitu mellihatkan bahwa gaya baju orang kantor atau kemeja kalangan elit. Di atas foto Hengki dan pemaparan biografinya juga terdapat gambar Hatta Rajasa seorang dewan pemimpin dari partai politik PAN. Sekaligus turut serta memperkenalkan sosok Hatta Rajasa sebagai calon Presiden yang diusung dari PAN. Hengki Kurniawan

menjadi anggota dari kepemimpinan Hatta, hatta yang saat ini masih menjabat sebagai Menteri Perekonomian Indonesia pada periode Kabinet Indonesia Bersatu jilid 2 dari Susilo Bambang Yudoyono.

Selain itu juga ada hegemoni yang terkandung dalam unsur brosur ersebut. Hegemoni itu sendiri adalah bentuk kekuasaan terhadap kelompok tertentu dengan menggunakan kepemimpinan intelektual dan moral secara konsensus sekaligus membuat seseorang tidak sadar bila tengah mengikuti sesuatu. Untuk tulisan Pokonya Aksi Nyata Untuk Sesama, dengan warna dasar tulisan merah putih melambangkan ingin mewujudkan aspirasi masyarakat Indonesia yang harus diwujudkan. Aksi nyata berwarna biru putih melambangkan yang bisa mengembangkan aksi/tindakan tersebut hanya PAN. Di sini juga terlihat adanya hegemoni dari brosur Hengki Kurniawan, yaitu Muda, Beda, Bisa. Artinya Hengki Kurniawan mengajak semua masyarakat, khususnya anak muda untuk menjadi pemimpin. Meskipun umur dan pengalaman belum mencukupi namun ada keyakinan untuk bisa dan mau belajar mampu membawanya dalam kesuksesan menjadi wakil rakyat di dapilnya. Ia masih muda namun terlihat dari *statement*-nya kerja nyata bersama pan mengajak masyarakat untuk berkarir dalam dunia politik dengan baik. Usia tidak menghalangi seseorang untuk dapat berkarir. Berapa pun usianya semua orang memiliki kesempatan untuk terjun ke dalam dunia politik. Apalagi anak muda yang masih produktif bisa menambah kreativitasnya.

Kembali pada bahasan awal, panggung politik dalam negeri belakangan ini makin diramaikan kehadiran para artis. Tak ada yang tahu pasti apakah ketertarikan sejumlah selebritis itu terjun ke dunia politik karena sekedar memanfaatkan popularitas ataukah memang memiliki kapasitas di bidang politik. Yang pasti dunia politik di negeri ini diwarnai dengan fenomena baru yakni “selebritis politik” dan fenomena para artis yang terjun ke dunia politik tampaknya bakal semakin tak terbendung. Saat ini, fenomena popularitas artis dalam dunia politik juga disuburkan oleh kondisi dan karakteristik masyarakat Indonesia. Lepas dari popularitas kemampuan, pengalaman, serta program kerja yang dimiliki para kandidat partai politik, tidak menjadi perhatian dalam masyarakat. Tidak hanya itu popularitas artis juga digunakan sebagai senjata ampuh untuk memenangkan suara rakyat. Fenomena artis yang terjun dalam dunia politik ini dengan memanfaatkan popularitas, juga menjadi masalah jika sang artis tersebut tidak memiliki kemampuan dalam bidang perpolitikan. Hal inilah yang kemudian berusaha dihilangkan oleh Hengki Kurniawan dimana ia dalam paparannya pada brosur menunjukkan keikutsertaannya dalam organisasi. Pada

sebuah organisasi tentu etika politik maupun kegiatan lain terkait politik sudah mampu didapatkan.

Partai Amanat Nasional (PAN) adalah salah satu partai yang banyak dilirik kalangan artis untuk terjun ke panggung politik. Tercatat puluhan artis yang sudah masuk terdaftar dalam calon legislatif yang diusung Partai Amanat Nasional (PAN). Salah satu dari para artis tersebut adalah Hengki Kurniawan yang berhasil lolos dalam pemilihan legislatif 2014 Dapil 4 daerah Tulungagung, Kediri dan Blitar. Berikut ini ada beberapa pendapat yang terdapat pada brosur kampanye politik Hengki Kurniawan dari Partai Amanat Nasional, pada brosurnya di halaman ketiga. Terdapat beberapa pernyataan dari kalangan-kalangan pendukungnya, antara lain:

- *Amien Rais (Tokoh Reformasi)*

“Ananda Hengki Kurniawan adalah sosok Anak Muda yang Cerdas, Trengginas, dan Cekatan dalam menyelesaikan persoalan – persoalan Bangsa. Memiliki keberanian dan Sikap dalam mengambil keputusan. Tidak diragukan lagi kapasitasnya untuk menjadi Anggota DPR RI 2014. Mas Hengki Kurniawan terus saja bergerak dan tetap semangat. Salam perjuangan...”

Dalam tanggapannya tersebut jelas bahwa Amien Rais menganggap sosok Hengki Kurniawan memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu membawa masyarakat ke dalam kemajuan dengan ketegasannya. Hengki Kurniawan pun dianggap tidak hanya berkompeten dalam bidang dunia hiburan semata, namun dia juga cerdas atau mampu secara intelektual dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Amien Rais sendiri sebagai tokoh reformasi tentu dianggap sebagai salah satu sosok penting yang berpengaruh dalam Partai Amanat Nasional (PAN). Pendapatnya tentu tidak begitu saja dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Sikap Amien Rais yang memberikan dukungan terhadap Hengki Kurniawan untuk menjadi Anggota DPR RI 2014 tentunya juga memiliki pertimbangan sesuai dengan yang telah disampaikan. Kalimat “*jiwa kepemimpinan yang mampu membawa masyarakat ke dalam kemajuan dengan ketegasannya*”, hal ini merupakan ideologi dari Partai Amanat Nasional yang menjadikan partai tersebut tetap solid dan bertahan dalam berbagai desakan sekaligus masalah yang menerpa Indonesia saat ini.

- *Hatta Rajasa (Menko Perekonomian)*

“Hengki Kurniawan adalah sosok muda yang *creative, innovative*, berani, jujur, dan memiliki integritas. Insya Allah akan memberikan warna yang lain dan dapat berkontribusi terhadap bangsa dan negara. Semoga Hengki Kurniawan diberikan kesempatan dan didukung menjadi Anggota DPR RI 2014. Agar Indonesia berubah, dunia juga berubah. Saya yakin Hengki Kurniawan mampu karena dia Muda, Beda, dan Bisa.”

Hatta Rajasa selaku Ketua Umum Partai Amanat Nasional memberikan dukungannya pada Hengki Kurniawan untuk dapat duduk di kursi legislatif. Hatta yakin dengan peranan anak muda yang penuh semangat mampu memberikan warna yang berbeda. Energi positif akan muncul dari anak-anak muda yang memiliki kreativitas dan inovatif dalam keterlibatannya untuk menjadi pemimpin. Terdapat tanda dalam penuturan dukungan yang ditujukan pada Hengki Kurniawan. Ada dominasi muatan agama yang terdapat pendapat tersebut. “*Insya Allah akan memberikan warna yang lain dan dapat berkontribusi terhadap bangsa dan negara*” hal ini mengisyaratkan harapan tersendiri dari Hatta Rajasa untuk Partai Amanat Nasional. Dalam partai, Hatta Rajasa memiliki posisi penting tersendiri. Kapasitas seorang Hatta Rajasa menjadi awal yang baik bagi Hengki Kurniawan untuk terus memiliki semangat dan maju mewujudkan impiannya terjun dalam pemerintahan. Bangsa ini akan membuka luas peluang bagi anak muda yang beda dan bisa untuk mengemban tugas dengan baik.

- *Bima Erya (Pengamat Politik/ Walikota Bogor)*

“Sekarang eranya anak-anak muda, lapisan-lapisan yang lebih muda, berjuang, berkiprah dengan hal-hal yang kongkrit dan hal-hal yang nyata. Saya kenal Hengki Kurniawan sahabat saya yang senang sekali melakukan hal-hal yang kongkrit dan hal – hal yang nyata untuk masyarakat.”

Kata anak muda tentunya memiliki makna yang cukup berarti bagi perkembangan dan kemajuan bangsa. Anak muda membawa harapan besar semua orang untuk melakukan perubahan. Para generasi muda penerus bangsa harus mampu berjuang, berkiprah dengan tidak membuang waktu dengan hal-hal yang tidak memberikan manfaat buat orang lain. Hengki Kurniawan mendapat nilai tersendiri untuk kemudian dianggap mampu untuk menjadi pemimpin. Hengki Kurniawan sudah mampu menunjukkan kapasitasnya sebagai anak muda yang mampu melakukan kerja nyata bagi masyarakat baik dalam bidang sosial, kesehatan, maupun politik.

- *Eko Patrio (Anggota DPR / Artis)*

“Hengki Kurniawan adalah sosok pekerja keras. Multi talenta. Menjadi artis iya, menjadi sutradara iya, menjadi produser iya, mempunyai kelebihan namun tetap mau belajar kepada siapapun. Sosok yang cerdas dan bisa dipercaya. Sosok yang cerdas dan dapat dipercaya. Saya mengenal Hengki Kurniawan dan bersahabat sudah lebih dari 10 tahun. Tidak ada yang berubah dari Hengki Kurniawan. Dia tetap supel dan ramah pada siapapun.”

Hengki Kurniawan dianggap multitalenta dengan kata lain memiliki bakat dan kemampuan tidak hanya

pada satu bidang saja. Kelebihan yang ada dalam diri Hengki Kurniawan ini tidak serta-merta membuatnya tidak mau belajar dari orang lain, ini menunjukkan kerendahan hati dan kedewasaan seorang Hengki Kurniawan sebagai pemuda yang berniat untuk menjadi pemimpin. Kita perlu mempertimbangkan hal tersebut dan ikut serta mendukungnya. Eko patriot yang merupakan seorang artis yang akhirnya juga berhasil menjadi Anggota DPR memberikan dukungan penuh karena baginya Hengki Kurniawan perlu diberikan lahan (wahana) untuk menunjukkan kualitas dirinya sebagai pemimpin yang berasal dari kalangan artis. Hengki Kurniawan dianggap cerdas dan dapat dipercaya untuk kemudian terjun dalam dunia politik. Ke depannya keramahan seorang Hengki Kurniawan akan tetap diharapkan sekalipun dia sudah menjadi pemimpin.

• *Raffi Ahmad (Aktor)*

“Hengki Kurniawan adalah sahabat saya yang baik, loyal terhadap teman, peduli kepada lingkungan dan keluarga. Pemuda blitar yang mempunyai cita-cita tinggi, ingin membuat tanah kelahirannya lebih baik lagi. Sukses buat Hengki Kurniawan Kurniawan.”

Menurut Raffi, Hengki Kurniawan yang merupakan pemuda yang berasal dari daerah Blitar ini memiliki ambisi dan motivasi yang baik dalam dirinya untuk memajukan daerah asalnya. Ini menjadi berita yang baik karena dengan niat yang baik Raffi percaya seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik pula. Dukungan dari Raffi juga menggambarkan loyalitas Hengki Kurniawan terhadap keluarga dan temannya juga dapat menjadi acuan nantinya dia juga pasti bisa peduli dan loyal terhadap lingkungannya ketika menjalankan tugas sebagai pemimpin. Terlepas dari ikatan sahabat baik antara Raffi Ahmad dengan Hengki Kurniawan Kurniawan, tentunya memiliki kepekaan tersendiri dalam menilai selama mereka menjalin hubungan. Raffi mendukung pencalonan Hengki Kurniawan dengan kapasitasnya sebagai rekan sesama aktor untuk kesuksesannya.

Kalangan artis yang banyak ditampilkan pada pemberian komentar ini justru menjadi perlambang bahwa adanya keberpihakan dari kalangan tersebut terhadap Hengki Kurniawan. Hengki Kurniawan yang notabene berasal dari kalangan artis tentu akan terlihat lebih dekat dan nyaman dengan sesamanya. Mengapa tidak dimasukkan dukungan dari masyarakat selaku pemilik keputusan atau hak pilih. Tentu secara nyata akan lebih memberikan kontribusi. Kedekatan Hengki dengan para artis dijadikan bahan paling mujarab dalam menggalang dukungan. Terlebih, tidak ada satu pun komentar yang mengarah pada hal-hal negatif dari Hengki. Ini tentu bisa jadi merupakan settingan. Tidak ada manusia yang benar-benar sempurna tanpa cacat. Namun komentar yang ada

justu menunjukkan adanya kesempurnaan atas apa yang dilakukan oleh Hengki Kurniawan. Memang dalam hal ini, perpolitikan terutama untuk mendulang suara, hanya ada *track record* yang baik. Masyarakat sebenarnya perlu tahu *track record*-nya secara penuh tanpa hegemoni dari pihak-pihak tertentu. .

PENUTUP

Simpulan

Secara umum, brosur yang diberikan oleh Hengki Kurniawan dalam masa kampanyenya di wilayah pemilihan Blitar, Kediri, dan Tulungagung memiliki kepentingan tersembunyi. Hal tersebut nampak nyata pada setiap pemilihan warna yang digunakan maupun masuknya kalimat-kalimat dukungan pada brosur tersebut. Justru hal penting yang dibutuhkan masyarakat sebagai pembanding atas calon legislatif yang lain tidak begitu ditunjukkan. Mengingat, popularitas yang dimiliki oleh Hengki Kurniawan dalam kancah keartisan tentu dianggap telah menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat sehingga (mungkin) dianggap tidak penting disampaikan dalam penggalangan dukungan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiotologi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Dian Swandayani. 2008. “*Tokoh Cultural Studies Prancis: Roland Barthes*” dalam artikel. (Online). (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dian%20Swandayani,%20SS.,M.Hum./Roland%20Barthes,%20Tokoh%20Cultural%20Studies%20Prancis.pdf> <http://www.allbookez.com/pdf/18719oc/>, diakses 22 Mei 2014).
- Loisa, Riris dan Setyanto, Yugih. 2012. *Mencari Bentuk Kampanye Politik Khas Indonesia: Pencitraan Berbasis Dimensi Budaya*. (Online). (http://komunikasi.unsoed.ac.id/sites/default/files/52_RIRISLOISA_tarumanagara.pdf, diakses 1 April 2014).
- Nastiti, Mahanti Sari. 2008. *Analisis Semiotik untuk Video Jokowi-Ahok*. (Online). (<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/comm774158762full.pdf>, diakses 1 April 2014).
- R., Yayuk Eny. 2007. *Karakteristik Pemakaian Bahasa Dalam Spanduk Kampanye Pemilihan Kepala Daerah di Yogyakarta*. (Online). (http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/bppki-yogyakarta/files/2012/11/07_Ansor_Kajian-iklan.pdf, diakses 1 April 2014).
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

Sumber Online

<http://www.beritasatu.com/hiburan/180005-daftar-caleg-dari-kalangan-artis-yang-diprediksi-lolos-ke-senayan.html>. 27 Juli 2015

